

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS
PUISI BEBAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SUGESTOPEDIA*
PADA SISWA KELAS VIII B SMP N 2 JIKEN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Skripsi

**OLEH
HERNI POEDJI HASTOETI
NIM 17119003**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI INDONESIA
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS
PUI SI BEBAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SUGESTOPEDIA*
PADA SISWA KELAS VIII B SMP N 2 JIKEN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh
Herni Poedji Hastoeti
NIM :17119003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 20 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua : Dra. Fathia Rosyida, M.Pd.
NIDN. 0004075701

()

Sekretaris : Abdul Ghoni Asror, M.Pd.
NIDN. 0704118901

()

Anggota : 1. Nur Alfin Hidayati, M.Pd.
NIDN. 0728098702

()

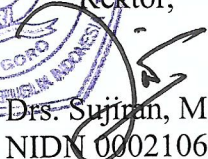
2. Moh. Fuadul Matin, S.S., M.Pd.
NIDN. 0727028703

()

3. Abdul Ghoni Asror, M.Pd.
NIDN. 0704118901

()



Mengesahkan:
Rektor,

Drs. Sujiran, M.Pd.
NIDN 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar-mengajar dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah. Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dari guru dalam proses belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar merupakan kegiatan yang menuntut guru untuk berperan penuh dalam menentukan perkembangan siswa. Guru bertugas membimbing dan memfasilitasi siswa. Guru dalam hal ini memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, guru bertugas dan bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Sesuai dengan UU RI No.14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan UU tersebut peran guru sangatlah besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Peningkatan kualitas ini bisa diperoleh lewat jalur pendidikan formal yang diperoleh di

sekolah. Salah satu yang diajarkan oleh guru adalah keterampilan menulis, termasuk didalamnya adalah menulis puisi. Materi tersebut terdapat pada Kompetensi Dasar (KD 3.8) Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dll.) Yang diperdengarkan atau dibaca) dan KD 4.8. Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

Pada kenyataannya KD tersebut belum dapat dicapai. Hal tersebut diketahui dari pengamatan penulis dimana proses pembelajaran yang dilakukan di SMP N 2 Jiken adalah pembelajaran yang terpusat pada guru, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga kreativitas dan kemampuan menulis puisi bebas masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Mereka sibuk dengan aktivitas masing-masing, seperti berbicara sendiri saat pelajaran, bermain saat pembelajaran, mengganggu teman lain, melihat pekerjaan teman, tiduran ketika sedang mengikuti pelajaran, dan aktivitas lain yang tidak mendukung pelaksanaan tugas. Selain itu dari hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka kesulitan untuk menentukan tema, pilihan kata (diksi), rima, gaya bahasa, dan tipografi.

Selain kreativitas rendah, kemampuan menulis puisi siswa juga rendah. Hal ini penulis temukan ketika penulis memberikan tugas dan ulangan harian untuk menulis sebuah puisi. Rendahnya kemampuan

menulis puisi dapat dilihat dari hasil ulangan pratindakan di kelas VIII B yang berjumlah 25 siswa, hanya 2 atau 8 % siswa yang mendapat nilai ≥ 75 atau termasuk dalam kategori baik. Ada 10 siswa atau 40 % mendapat nilai 60-70 dan masuk dalam kategori cukup, untuk yang selebihnya yaitu 11 siswa atau 44 % mendapat nilai ≤ 64 masuk pada kategori kurang, dan 2 siswa atau 8 % masuk dalam kategori gagal. Sedangkan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada Prasiklus adalah 59,04, sementara KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dari Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas di kelas VIII B masih rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang menulis puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran *sugestopedia*. Sebelumnya penulis pernah berusaha untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis puisi akan tetapi belum berhasil. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan cara konvensional sehingga kreativitas dan kemampuan siswa dalam menulis puisi rendah.

Penulis berharap dengan model pembelajaran *sugestopedia* nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia bisa meningkat yaitu sebesar 90% khususnya pada materi menulis puisi. Penulis memilih model pembelajaran ini karena model pembelajaran *sugestopedia* diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui sugesti-sugesti positif yang diberikan oleh guru lewat musik klasik sehingga imajinasi siswa bisa tumbuh dan dapat menuangkannya ke dalam bentuk puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *sugestopedia* dapat meningkatkan kreativitas menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jiken tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *sugestopedia* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jiken tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *sugestopedia* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jiken tahun pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kreativitas menulis puisi bebas melalui penerapan model pembelajaran *sugestopedia* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jiken tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas melalui penerapan model pembelajaran *sugestopedia* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jiken tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas dan kemampuan menulis puisi bebas melalui penerapan model pembelajaran *sugestopedia* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jiken tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah keilmuan Bahasa Indonesia, khususnya tentang model pembelajaran dalam menulis puisi bebas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Tumbuhnya motivasi siswa dalam pembelajaran.
2. Meningkatnya hasil belajar siswa baik aspek kognitif maupun afektif.
3. Meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar.

b. Bagi Guru

1. Mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran menulis puisi.
2. Diperolehnya strategi pembelajaran yang tepat untuk materi bahasan menulis puisi.
3. Diperolehnya model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi.

c. Bagi Sekolah

1. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam materi menulis puisi.
2. Tumbuhnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
3. Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kreativitas adalah Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.
2. Kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menghasilkan atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggali pengetahuan dan pengalaman melalui bahasa tulis.
3. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian fisik dan struktur batinnya. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan dalam sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun kaya makna. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian. Puisi Bebas adalah

Puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah baris setiap bait, jumlah suku kata setiap baris, sajak, irama, ritma, dan pilihan kata.

4. Model pembelajaran Sugestopedia merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa santai (tidak tegang) yang memungkinkan mereka membuka hati mereka secara sadar untuk belajar (bahasa) dengan nyaman dan tidak tertekan. Musik digunakan sebagai alat untuk membantu siswa relaks dan menjadi panduan dalam penyaji materi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Hakekat Kreativitas

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat (Munandar, 2009: 12). Sedangkan Ngalimun (2013: 44) kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Semiawan (2009: 44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada atau menjadi konsep baru. Dengan kata lain terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Kreativitas menurut Kemendikbud (2011: 28) adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran, dan tepat guna. Berbeda halnya dengan kreativitas menurut Rahmawati (2010: 3) kreativitas dibatasi sebagai perwujudan sesuatu yang baru dalam kenyataan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang

baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

b. Ciri kreativitas

Menurut Nurhayati (2011: 10) disebutkan bahwa ciri kreativitas antara lain: 1) Menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa, 2) menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, 3) sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar, 4) berani mengambil resiko, 5) suka mencoba, 6) peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan.

Sedangkan menurut Semiawan (2009: 136) ciri-ciri kreativitas adalah: 1) berani mengambil resiko, 2) memainkan peran yang positif berfikir kreatif, 3) merumuskan dan mendefinisikan masalah, 4) tumbuh kembang mengatasi masalah, 5) toleransi terhadap masalah ganda (*ambiguitiy*), 6) menghargai sesama dan lingkungan sekitar.

Menurut Munandar (2009: 10) ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri nonkognitif (*non-aptitude*). Ciri kognitif (*aptitude*) dari kreativitas terdiri dari Orisinilitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaboratif. Sedangkan ciri nonkognitif dari kreativitas meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas adalah memiliki kemampuan dalam melihat masalah, memiliki

kemampuan dalam menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah, terbuka pada hal-hal baru serta menerima hal-hal tersebut.

c. Manfaat kreativitas

Manfaat kreativitas menurut Hawadi, dkk. (2001: 13) adalah:

1. Adanya kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang berupa pikiran maupun karya nyata dalam mengerjakan persoalan hidup bagi orang kreatif.
2. Tingkat kualitas dari kinerja, karya, gagasan, dan perbuatan manusia dapat diantisipasi dari sejauhmana seseorang memiliki tingkat kreativitas tertentu.
3. Suatu karya kreatif sebagai hasil kreativitas seseorang dapat menimbulkan kepuasan pribadi yang tak terhingga nilainya.
4. Dengan kreativitas tinggi yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan mempunyai pengembangan diri secara optimal.
5. Kreativitas penting untuk dipahami bagi para pendidik (guru) terutama dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar dalam membimbing dan mengantarkan anak didik kepada pertumbuhan dan perkembangan prestasinya secara optimal.

2. Hakekat Kemampuan Menulis

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri (Yusdi, 2010: 10). Sedangkan menurut Sinaga & Hadiati (2001: 34) mendefinisikan kemampuan adalah sebagai suatu dasar seseorang dalam pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sementara itu Robbin (2007: 57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, dan lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penelitian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

b. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan dan kemauan. Menurut Tarigan (2008: 3) Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Daeng & Warta (2010: 68) menulis sebagai suatu keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam

mengemukakan gagasan kepada orang lain atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis bisa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti atau pensil (Aleka & Ahmad, 2010: 106).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Menulis merupakan bentuk komunikasi secara tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam proses menulis, dituntut agar memerhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

c. Tujuan Menulis

Tarigan (2008: 25) merangkum tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas dasar kemauan sendiri.

2. *Altruistik purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.

5. *Self-expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca.

6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan dirinya dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai nora artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.

7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tujuan penulis yakni penulis ingin menyampaikan amanat, pesan atau sekedar memberikan informasi saja tentang sesuatu. Dalam hal ini, ada

kalanya penulis menyampaikan sesuatu gagasan dan mengembangkan melalui seluruh tulisannya.

Sedangkan menurut Suparno & Yunus (2008: 37), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut: a. menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, b. membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, c. menjadikan pembaca beropini, d. menjadikan pembaca mengerti, e. membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, f. membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat, atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

d. Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga menolong seseorang berpikir secara kritis, serta dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi seseorang, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu seseorang menjelaskan pikiran-pikiranya (Tarigan, 2008: 22)

Menurut Daeng dan Warta (2010: 71) dengan mengacu pada tujuan yang hendak dikemukakan penulis melalui tulisannya, fungsi tulisan dapat diidentifikasi antara lain sebagai alat untuk: (1) menginformasikan sesuatu kepada pembaca, (2) meyakinkan pembaca, (3) mengajak pembaca, (4) menghibur pembaca, (5) melarang atau memerintah pembaca, (6) mendukung pendapat orang lain, (7) menolak atau menyanggah pendapat orang lain.

Akhaidah (2004: 1-2) menyebutkan bahwa fungsi kegiatan menulis yaitu: 1. mengenali kemampuan dan potensi diri, 2. mengembangkan beberapa gagasan, 3. memperluas wawasan, 4. dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar, 5. dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, 6. lebih mudah memecahkan permasalahan, 7. mendorong diri secara aktif dan, 8. membiasakan diri berfikir serta berbahasa secara tertib.

Dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai fungsi yang sangat besar, khususnya dalam dunia pendidikan. Menulis dapat menghasilkan ide-ide baru dan dapat dijadikan sebagai alat pemecah masalah. Dengan menulis seseorang juga dapat menyerap serta memproses informasi lebih banyak sehingga wawasan dan pengetahuannya bertambah.

e. Asas-Asas Menulis

Nurudin (2011: 39-46) menjelaskan asas menulis adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan (*clarity*)

Asas kejelasan memberikan kemudahan bagi pembaca. Tulisan penulis dapat dibaca dan di mengerti oleh pembaca. Tulisan ini tidak menimbulkan salah tafsir. Ide tidak samar-samar atau kabur.

2. Keringkasan (*conciseness*)

Asas keringkasan harus diperhatikan penulis agar tidak membuang-buang waktu pembaca. Meskipun demikian, bukan berarti tulisan harus pendek, melainkan tidak menggunakan bahasa yang berlebihan. Tidak menghamburkan kata secara semena-mena, tidak mengulang, tak berputar-putar dalam menyampaikan gagasan.

3. Ketepatan (*correctness*)

Asas ketepatan dapat menyebabkan asumsi penulis mengalami titik kesamaan dengan pembaca. Suatu penulisan dapat menyampaikan butir gagasan kepada pembaca dengan kecocokan seperti yang dimaksud penulisnya. Artinya, tidak terjadi kesalahan berasumsi hingga menimbulkan kesalahartian oleh pembaca. Akibatnya, pesan penulis tidak dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

4. Kesatuapaduan (*unity*)

Kesatuapaduan gagasan pokok dalam tiap paragraf harus diperhatikan menulis dalam menguraikan gagasan/pikiran. Pembaca dimudahkan

dalam mengungkap ide-ide penulis. Ide-ide utama dapat dengan mudah ditangkap oleh pembaca dengan bantuan ide-ide penjelas.

5. Pertautan (*coherence*)

Antarbagian tulisan harus bertautan satu sama lain (antaralinea atau kalimat). Tautan-tautan ini mempermudah pembaca untuk menangkap gagasan yang disampaikan penulis.

6. Penegasan (*emphasis*)

Adanya penonjolan atau memiliki derajat perbedaan antarbagian dalam tulisan memberikan kemudahan kepada pembaca dalam menangkap tekanan ide-ide tertentu. Dengan demikian, ide-ide besar yang dimiliki penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

f. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Berikut ini adalah ciri-ciri tulisan yang baik menurut (Nurudin, 2011: 39-46)

1. Memiliki kejujuran penulis.

Kepribadian penulis sebenarnya tampak dari hasil menulis. Sikap jujur penulis tampak dalam tulisan-tulisan yang dihasilkan. Sikap adil dalam merujuk pendapat orang lain dengan mencantumkan rujukan tampak pada tulisan. Tidak ada unsur kesengajaan dalam menjiplak tulisan orang lain, kecuali faktor lupa yang dapat dianggap suatu kewajaran.

2. Dihasilkan dari kerangka karangan.

Karangan tulisan yang baik dihasilkan oleh perencanaan yang baik pula. Perencanaan karangan tulisan memberikan keleluasaan penulis dalam mendaftar, mengurutkan, dan menuangkan gagasan yang dimiliki ke

dalam bentuk tulisan. Tidak ada gagasan-gagasan yang tertinggal, tidak ada pula lompatan-lompatan gagasan. Tulisan menjadi sistematis dan gagasan mudah dipahami pembaca.

3. Kemenarikan tulisan.

Kemenarikan tulisan dapat muncul dari kemasan judul dan isi bacaan. Prinsip-prinsip penulisan harus dipatuhi penulis.

4. Kemurnian gagasan

Penulis dapat menuangkan gagasannya dari kejadian/peristiwa yang terjadi dalam dunia nyata, berimajinasi, dan bersumber dari kajian pustaka dan pengembangannya. Namun, perlu diingat bahwa pengangkatan gagasan/pikiran yang bersumber dari tulisan orang lain memiliki konsekuensi. Penulis yang merujuk pada pendapat penulis utama harus mencantumkan nama dan tahun dalam kegiatan merujuk dan mencantumkan daftar rujukan (di saat lain, digunakan daftar pustaka) di akhir tulisan. Penghargaan kepada penulis utama layak diberikan.

5. Memiliki gagasan/ide utama dan penjelas.

Tulisan yang baik memiliki gagasan utama. Gagasan utama dikemas di kemas secara deduktif, induktif, atau campuran. Gagasan utama ini diwujudkan melalui kalimat utama. Gagasan utama ini dijelaskan oleh gagasan penjelas. Gagasan penjelas ini diwujudkan melalui kalimat penjelas.

6. Kesatuan gagasan

Tulisan terdiri dari berbagai gagasan/pikiran, baik bersifat utama maupun penjelas. Penulis bukan hanya menyebar dan menjabarkan gagasan, melainkan harus menyatukan dengan baik. Kesatuan gagasan dapat memberikan pemahaman yang baik kepada pembaca.

7. Keruntutan gagasan

Tulisan yang baik seharusnya memiliki keruntutan gagasan/pikiran yang baik. Penulis bukan hanya menjabarkan gagasan dalam tulisan, melainkan harus menata dan mengurutkan gagasan. Hal ini bertujuan untuk menyusun dan menentukan urutan pemahaman pembaca sehingga menerima pesan penulis dengan baik.

8. Kohesi dan koheren

Koherensi adalah hubungan logis antarkalimat sebuah paragraf. Hubungan logis ini dibangun untuk menciptakan kesatuan makna. Kalimat-kalimat yang dirangkai dipisahkan dengan tanda titik. Hal ini memiliki hubungan yang dapat diterima dengan akal. Hubungan ini erat kaitannya dengan makna sebagai bentuk kalimat penjelas dari kalimat utama. Semakin erat dan logis hubungan kalimat akan semakin mempermudah pemahaman pembaca atas rangkaian makna yang tersaji. Sedangkan Kohesi, adalah keterikatan antarunsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana dengan penanda konjungsi, pengulangan, penyulihan, dan pelepasan. Selain memiliki hubungan logis antarkalimat, paragraf memiliki keterikatan unsur-unsur pembangun sebagai penanda. Unsur-unsur ini memiliki keterikatan erat karena

merujuk pada acuan kalimat sebelumnya. Jika koherensi mengacu pada rujukan makna, acuan kohesi adalah unsur-unsur penanda struktur kalimat, misalnya *Dia tetap berangkat sekolah meskipun hujan.*

9. Kelogisan

Kelogisan tulisan merupakan faktor mudah tidaknya tulisan diterima pembaca. Jika tulisan dapat diterima akal, pembaca akan menuntaskan bacaan. Namun, jika banyak ditemukan tulisan yang tidak dapat diterima akal, pembaca belum tentu akan menuntaskan bacaan.

10. Penekanan

Dalam sebuah tulisan terdapat berbagai sebaran gagasan. Jika penulis hendak memberikan perhatian khusus sebuah gagasan, dapat digunakan sebuah penekanan. Penekanan pada bagian tertentu sebuah tulisan memberikan kemudahan pembaca dalam mengungkap gagasan yang dikhususkan oleh penulis.

11. Bahasa yang sesuai dengan sasaran kelompok pembaca. Kemampuan bahasa kelompok pembaca seharusnya menjadi perhatian bagi penulis. Gagasan penulis jika disampaikan dengan bahasa yang tidak dipahami oleh pembaca akan sia-sia. Setidaknya penulis dapat memperkirakan kemampuan sasaran pembaca tulisannya, misalnya (a) ditujukan untuk anak-anak, remaja, atau dewasa. (b) ditujukan untuk orang awam/diluar bidang yang digeluti.

12. Dipahami oleh kelompok pembaca.

Harapannya, tiap gagasan yang dituangkan oleh penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

3. Hakekat Puisi

Dikalangan anak sekolah, puisi dianggap pelajaran yang sulit, karena puisi membutuhkan sebuah interpretasi yang mendalam. Namun terkadang siswa dapat membuat puisi sendiri. Puisi yang dibuat siswa biasanya bertemakan cinta dan persahabatan. Dikatakan sulit oleh beberapa siswa karena puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun kaya akan makna. Kata-kata yang digunakan dalam penulisan puisi adalah konotatif yang mengandung banyak penafsiran (Kosasih, 2012: 97).

Puisi sebagai sebuah karya seni dapat dikaji dari bermacam-macam aspek. Diantaranya struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan saran-saran kepuhitan (Pradopo, 2009: 3). Dapat pula dikaji dari jenis-jenis atau ragam-ragamnya, dari sejarahnya, mengingat bahwa sepanjang sejarah puisi selalu ditulis dan dibaca orang. Puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Mengingat hakikat puisi adalah sebagai karya seni yang selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaharuan (inovasi). Meskipun demikian, orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan sesuatu yang kosong tanpa makna.

a. Pengertian puisi bebas

Secara umum pengertian puisi dapat diartikan sebagai sebuah karya sastra yang mengandung unsur irama, ritma, diksi, lirik dan menggunakan

kata kiasan dalam setiap baitnya untuk menciptakan estetika bahasa yang padu. Puisi merupakan karya sastra yang berasal dari perasaan dan ekspresi yang diungkapkan oleh penyair. Menurut Munsyi (2012: 69) puisi adalah tulisan, sesuatu yang lahir dari kemampuan menggunakan potensi rohani alat pikir. Artinya, bahasa tulis adalah bahasa berpikir. Di situ kita berpikir untuk mencari dan menemukan kata-kata jika terangkai menjadi kalimat akan melahirkan bahasa yang memenuhi isyarat kewajaran dan keindahan.

Pengertian berbeda disampaikan oleh Kosasih (2012: 97) mengatakan bahwa puisi sebagai bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan saran-saran kepuhitan. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2009: 7).

Puisi juga mempunyai makna sebagai suatu karya seni dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantik (Binar, 2010: 7). Penekanan pada segi estetika suatu bahasa dan penggunaan sengaja pengulangan, dan rima adalah yang membedakan puisi dan prosa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra berupa tulisan dengan pilihan kata-kata terindah yang

didalamnya mengandung keseluruhan makna dari berbagai unsur di dalam puisi itu sendiri. Oleh karena itu di dalam sebuah puisi biasanya mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual, penyair, yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya. Unsur itulah yang membuat puisi semakin hidup.

b. Unsur-Unsur puisi

Secara garis besar unsur puisi dibagi menjadi dua macam, unsur fisik dan unsur batin.

1. Unsur Fisik

Unsur fisik puisi Menurut (Kosasih, 2012) meliputi hal-hal berikut:

a. Diksi (pilihan kata)

Pemilihan kata merupakan unsur terpenting dalam penciptaan sebuah puisi. Kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyi, maupun hubungan kata dengan kata yang lain dalam baris dan baitnya. Menggunakan kata-kata yang indah dan dapat dipahami. Selain itu pemilihan kata (diksi) harus sesuai dengan konteks dan tema puisi (Kosasih, 2012: 97). Sedangkan menurut Keraf (2008: 11-23) diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh hubungan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Menurut Sayuti (2010: 143-144) diksi merupakan esensi penulisan puisi yang

merupakan faktor penentu kemampuan daya cipta. Penempatan kata-kata sangat penting artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitis yang akan membawa pembaca pada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh atau total.

b. Pengimajian

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi (Kosasih, 2012: 100). Bagi seorang calon penulis puisi atau bahkan penulis puisi yang sudah pengalaman harus mempunyai pengimajian yang tinggi dalam menuangkan tulisannya dalam bentuk puisi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Jabrohim (2001: 36) menambahkan bahwa citra atau imaji (*image*) adalah gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan Visual dan bahasa yang menggambarkannya. Menurut Hasanudin (2002: 133) cara menggunakan bahasa kiasan adalah dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan, antara hal yang satu dengan hal yang lain, yang maknanya sudah dikenal oleh pembaca atau pendengar.

c. Kata konkret

Kosasih (2012: 103) mengatakan untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperjelas, jika penyair mahir memperjelas kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa

yang dilukiskan oleh penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

Menurut Aminudin (2011: 140) berdasarkan bentuk dan isi, kata-kata dalam puisi dapat dibedakan antara (1) *lambang*, yakni bila kata-kata itu mengandung makna seperti makna kamus (makna sebenarnya/leksikal) sehingga acuan maknanya tidak menunjuk pada berbagai macam kemungkinan lain (makna denotatif); (2) *utterance* atau *indice*, yakni kata yang mengandung makna sesuai dengan keberadaan dalam konteks pemakaian. Misal, kata “*jalang*”, dalam puisi karya Chairil Anwar, “aku ini binatang *jalang*”, telah berbeda maknanya dengan “wanita jalang itu telah berjanji mengubah nasibnya”, dan (3) *symbol*, yakni bila kata-kata itu mengandung makna ganda (makna konotatif) sehingga untuk memahaminya seseorang harus menafsirkannya dengan melihat bagaimana hubungan makna kata tersebut dengan makna kata lainnya (analisis kontekstual).

d. Bahasa *figurative* (majas)

Majas (*figurative language*) adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkannya dengan benda atau kata lain (Kosasih, 2012: 104). Majas untuk mengiaskan atau menyamakan sesuatu dengan hal lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas, misalnya untuk menggambarkan keadaan ombak penyair menggunakan majas personifikasi. Seperti cuplikan puisi dibawah ini.

Risik risau ombak memecah

Dipantai landau

Buih berderai

Dalam cuplikan puisi tersebut, ombak digambarkan seolah-olah manusia yang bisa berisik dan memiliki rasa risau. Selain itu majas menjadikan suatu puisi lebih indah. Perhatikan, misalnya untaian kata-kata *di pantai landai/buih berderai*. Kata-kata tampak indah (puitis) dengan digunakannya bunyi /a/ an /i/ (Kosasih, 2012: 104).

e. Rima/irama

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi (Kosasih, 2012: 104). Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. Sedangkan menurut Aminudin (2011: 137) memberikan pengertian, “Rima adalah bunyi yang berselang/berulang, baik dalam larik puisi maupun pada akhir larik puisi”. Disebut rima sempurna bila pengulangan bunyi meliputi baik pengulangan vokal maupun konsonan. Disamping rima, dikenal juga istilah *ritma* yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

f. Tata wajah (tipografi)

Perwajahan puisi atau tipografi adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Tipografi merupakan pembeda penting antara puisi, prosa, dan drama (Kosasih, 2011: 104).

Sedangkan menurut Aminudin (2011: 146) tipografi adalah cara penulisan puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan berbentuk bait. Istilah baris atau larik dalam puisi, pada dasarnya sama dengan kalimat dalam karya prosa (Aminudin, 2011: 144).

2. Unsur batin

Unsur batin merupakan unsur yang ada di dalam puisi itu sendiri. Ada empat unsur batin puisi, yakni tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*)

a. Tema

Tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti keseluruhan makna dalam suatu puisi (Aminudin, 2011: 151). Tema puisi merupakan gagasan utama atau dasar pokok bagi penyair dalam menulis puisi. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. Oleh karena itu, tema puisi yang dihasilkannya pun akan berlainan. Jika menulis puisi, tema puisi juga tergantung konteks penulisan puisi (Kosasih, 2012: 105).

b. Perasaan (*feeling*)

Kosasih, (2012: 106) mengatakan puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih, alam, atau sang Khalik. Jika penyair hendak mengagungkan keindahan alam,

sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan majas dan diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan alam.

Rasa/perasaan (*feeling*) adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang terdapat dalam puisinya (Aminudin, 2011: 150). Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang dan psikologi penyair.

c. Nada dan suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu pembaca, antara lain menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca disebut *nada puisi*. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi (Kosasih, 2012: 109).

Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan oleh penyair dapat menimbulkan suasana iba di hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khushuk.

d. Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya (Kosasih, 2012: 109). Dalam sebuah amanat, penyair ingin

memberikan sebuah informasi kepada pembaca mengenai sesuatu hal berdasarkan tema dalam puisi tersebut. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair kepada pembaca mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikannya.

c. Jenis-jenis puisi

Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis puisi.

1. Puisi berdasarkan waktu/zaman

a. Puisi lama

Aminudin (2010: 8) Puisi lama merupakan puisi asli Indonesia. Hampir semua daerah di Indonesia memiliki tradisi berpantun. Semua bentuk pantun terdiri dari dua bagian, yaitu sampiran dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama dan biasanya tidak punya hubungan dengan bahasa kedua yang menyampaikan maksud selain rima/sajak. Dua baris terakhir merupakan isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut.

Puisi lama yang satu bait terdiri dari empat baris, setiap baris biasanya terdiri dari empat kata, memiliki persamaan bunyi (rima) a-b-a-b, baris pertama dan baris kedua berupa sampiran (tumpuan, pengantar) saja, sedangkan baris ketiga dan keempat berupa isi (maksud). Puisi ini disebut pantun. Puisi lama yang satu bait terdiri dari empat baris, setiap barisnya biasanya terdiri dari empat kata, memiliki persamaan bunyi akhir (rima) yang sama (a-a-a-a) semua baris berupa isi disebut sebagai syair.

Puisi lama yang lebih singkat daripada pantun disebut gurindam. Gurindam satu bait terdiri dari dua baris, setiap barisnya terdiri dari empat kata, memiliki persamaan bunyi akhir (rima) yang sama (a-a) dan selalu berisi nasehat (Astuti & Krisnawati, 2008: 1-5).

b. Puisi baru

Menurut Zulfahnur (1988: 87-88), puisi baru atau puisi modern terdiri atas puisi cerita dan puisi liris. Puisi cerita adalah lebih ditujukan pada cerita puisi: epik, balada, drama bersajak, kisah bersajak. Sedangkan puisi liris adalah ode (puisi berisi pujian yang ditujukan pada seseorang (tokoh), bangsa, atau perbuatan manusia. Hymne (Puisi yang berupa pujian yang ditujukan kepada Tuhan). Elegi (puisi berisi duka nestapa (ratapan). Epigram (puisi serba ringkas). Satire (puisi yang berisi kecaman, ejekan, dengan sindiran kasar). Roman (puisi berisi kasih mesra, cinta kasih). Balada (puisi yang melukiskan suatu cerita atau kisah hidup).

2. Puisi berdasarkan cara

Berdasarkan cara mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi dibedakan atas puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif.

a. Puisi naratif

Puisi naratif adalah puisi yang mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi naratif terbagi dalam dua macam, yakni balada dan

romansa. *Balada* adalah puisi yang berisi tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan. Sedangkan *romansa* adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan yang diselingi perkelahian dan petualangan (Kosasih, 2012: 109). Menurut Aminuddin (2000: 135) puisi naratif yakni puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.

b. Puisi lirik

Puisi lirik adalah puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya (Aminudin, 2011: 135). Jenis puisi lirik antara lain, elegi, ode, dan serenade. Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Ode adalah puisi yang berisi tentang pujaan kepada seseorang. Sedangkan serenade adalah puisi (sajak percintaan) yang dinyanyikan (Kosasih, 2012: 110).

c. Puisi deskriptif

Puisi deskriptif adalah puisi hasil karya penyair yang bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan peristiwa, benda, atau sarana yang dianggap menarik perhatian penyair. Jenis puisi deskriptif antara lain satire, kritik, sosial, dan puisi impresionistik. Satire adalah jenis puisi sindiran atau kritik (Kosasih, 2012: 111). Sedangkan menurut Waluyo (1987: 137) puisi deskriptif adalah puisi yang penyairnya bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian penyair.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menulis puisi yang akan membuat proses menulis puisi lebih mudah.

a. Memahami karakter puisi

Pertanyaan pertama kali bagi pelajar saat mendapat materi penulisan puisi adalah apa yang dimaksud dengan puisi? Menurut Heru & Sutardi (2012: 25), puisi adalah ungkapan-ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah. Kemudian muncul pertanyaan, apakah yang dimaksud bahasa yang indah? Disini siswa masih bingung untuk memahami bahasa yang indah dan tidak bisa menjelaskan secara konkrit.

Ketika hendak menulis puisi bagi yang baru belajar menulis, jangan terlalu menyandarkan tulisan pada definisi yang baku dan tinggi tolak ukurnya misalnya, puisi adalah ketidaklangsungan ekspresi, yang mengungkapkan sesuatu yang berarti sesuatu yang lain. Jika seorang pelajar yang baru pertama belajar menulis puisi memahami puisi seperti pengertian puisi tersebut, maka dijamin pelajar yang baru belajar menulis tersebut akan kesusahan untuk mewujudkan tulisan puisinya.

Dengan demikian, berkaitan dengan proses kreatif, biarkan definisi tentang puisi lahir dari pemahaman sendiri. Jangan menyandarkan mutlak pada definisi yang sudah baku dan tinggi. Selanjutnya, sekalipun kita awalnya menefinisikan puisi dengan sederhana, tetapi lama kelamaan jika pengetahuan kita tentang puisi

semakin banyak dan berkembang maka kita akan semakin memahami puisi, dan pasti semakin bagus dalam menulis puisi.

b. Proses menulis puisi

Dalam menulis puisi, pasti akan melewati serangkaian kegiatan yang sangat individual. Artinya setiap individu mempunyai cara dan gaya tersendiri dalam menulis puisi. Berikut penjelasan proses menulis puisi sebagai pemandu dan pembimbing awal dalam menemukan gaya dan cara tersendiri bagi calon penulis yang ingin menggeluti penulisan puisi.

1. Pencarian ide

Bahan pertama dalam menulis puisi adalah ide (Heru & Sutardi, 2012: 25). Selain ide ada pula yang menyebutnya dengan inspirasi. Inspirasi yakni sesuatu yang menyentuh rasa atau jiwa yang membuat seseorang ingin mengabdikan dan mengekspresikannya dalam puisi. Dalam pemahaman ini bahwa pencarian inspirasi itu bersifat aktif-kreatif, bukan pasif seperti yang dipahami selama ini, yaitu menunggu inspirasi datang. Dengan demikian, kepekaan panca indera dan pemahaman diri yang baik menjadi kunci untuk bisa mendapatkan inspirasi sebagai bahan penulisan puisi.

2. Pengendapan dan perenungan

Jika ide sudah di dapat maka renungkanlah atau endapkanlah, proses ini disebut dengan pematangan ide. Biasanya proses pengendapan ide ini lama karena berkaitan dengan cara-cara yang

akan dilakukan agar ide itu menjadi menarik. Lamanya tidak dapat diidentifikasi secara waktu, bergantung pada tingkat pemahaman individu yang bersangkutan.

3. Penulisan

Setelah proses perenungan ide sudah matang, barulah kemudian proses penulisan dimulai. Tulis apa yang ingin ditulis dengan segera. Prinsip menulisnya adalah ungkapkan segala hal yang ada dalam otak tentang ide yang sudah di dapat atau diendapkan. Jika sudah selesai, istirahatlah sejenak. Tapi, jika masih punya daya dan tenaga, hasil tulisan yang sudah jadi tersebut dibaca ulang dan dibetulkan bahasa atau isinya. Bagaimanapun menulis itu membutuhkan tenaga ekstra sehingga perlu istirahat saat sudah selesai.

4. Editing dan revisi

Editing ini berkaitan dengan pembetulan pada puisi yang diciptakan pada aspek bahasa, kata, kalimat, bahkan tata tulis. Sedangkan revisi berkaitan dengan penggantian isi atau substansi. Secara teknis, proses editing dan revisi dapat dilakukan sebagai berikut: (a) setelah selesai istirahat dalam menulis puisi, baca kembali puisi yang sudah dibuat dalam komputer pelan-pelan; (b) perbaikilah aspek bahasa jika terdapat kesalahan-kesalahan, jangan lupa juga revisi isi dan substansinya jika dianggap urgen untuk dilakukan, setelah selesai cetaklah karya itu dalam *printout*, kemudian baca kembali puisi yang di print tadi dengan seksama;

(c) kemudian pindahkan revisi tadi ke dalam komputer, jika sudah selesai cetak kembali; (d) Baca kembali, jika masih ada yang salah atau tidak sesuai, maka berikan puisi itu pada teman, saudara, atau pakar bidangnya untuk membaca hasil karya itu dan mengkritisnya.

4. Model Pembelajaran *Sugestopedia*

a. Hakekat *Sugestopedia*

Sugestopedia merupakan seperangkat rekomendasi pembelajaran yang diturunkan dari sugestologi sebagai suatu ilmu pengetahuan mengenai telaah bersistem terhadap pengaruh-pengaruh yang tidak rasional atau tidak sadar yang secara konstan ditanggapi oleh insan manusia (Tarigan, 2009: 89). Metode ini mencoba memanfaatkan pengaruh-pengaruh yang tidak rasional tersebut serta mengalihkan dan mengarahkan untuk mengoptimalkan pembelajaran.

b. Ciri-ciri *Sugestopedia*

Ciri-ciri *sugestopedia* (Tarigan, 2009: 89) adalah: 1) dekorasi kelas, 2) perabot/mebel kelas, 3) penyusunan/pengaturan kelas, 4) penggunaan musik, 5) pelaku guru yang otoritatif.

Tuntutan pembelajaran sugestologi ini bersifat sangat dramatik. Menggunakan metode ini seakan-akan mempercepat 25 kali lipat dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode konvensional (Tarigan, 2006:100). Barangkali kita dapat memahami metode *sugestopedia* ini sebagai suatu teori yang berupaya memberikan

bagaimana caranya perhatian dimanipulasikan untuk mengoptimalkan pembelajaran dan ingatan. Sejumlah peneliti berupaya mengenali pernyataan mental yang optimal yang memberi kemudahan bagi penghafalan dan ingatan.

Salah satu ciri model pembelajaran *sugestopedia* yang lain adalah pemusatan musik dan ritme musik bagi pembelajaran. Dengan demikian *sugestopedia* mempunyai tali kekerabatan dengan penggunaan musik fungsional lainnya, khususnya terapi. (Tarigan, 2009: 91) mengemukakan serta membatasi fungsi musik dalam terapi, yaitu: 1. memberi kemudahan bagi pembentukan serta pemeliharaan hubungan pribadi atau relasi-relasi personal, 2. menghasilkan peningkatan harga diri melalui peningkatan kepuasan diri dalam penampilan musik, 3. menggunakan potensi ritme yang unik untuk membangkitkan daya energi dan menimbulkan ketentraman.

Sugestopedia ini dikembangkan untuk menolong para siswa menghilangkan perasaan bahwa mereka akan gagal. Dengan demikian membantu mereka mengurangi rintangan dan berbagai hambatan dalam pembelajaran. Penulis yakin bahwa pembelajaran bahasa dapat terjadi dalam kecepatan yang lebih tinggi daripada yang berlangsung seperti biasanya.

Untuk melaksanakan metode ini secara efektif, setidaknya ada tiga unsur yang dianggap penting, yaitu (Tarigan, 2009: 173): 1. kelas yang atraktif, yang menarik dan suasana kelas yang menyenangkan serta menyegarkan, 2. guru yang berpribadi menarik yang mampu

memainkan peranan materi dengan baik dan dapat mendorong para siswa untuk belajar giat, 3. suatu keadaan siap siaga santai pada diri siswa diperoleh dengan, antara lain, latihan-latihan fisik untuk menghilangkan rasa bosan serta mengurangi ketegangan jasmani, latihan menenangkan pikiran, pernapasan yang dalam dan berirama untuk meningkatkan konsentrasi penyajian bahan secara berirama sesuai latar belakang musik.

Tarigan (2009: 109) melihat sugestopedia didasarkan pada:

a. Tiga asumsi, yaitu:

1. Pembelajaran melibatkan fungsi-fungsi ketaksadaran pembelajar disamping fungsi-fungsi kesadaran.
2. Bahwa orang dapat belajar lebih cepat daripada yang biasa mereka lakukan.
3. Bahwa pembelajar dihalangi oleh:
 - a. Norma-norma yang telah diajarkan masyarakat kepada kita.
 - b. Tidak adanya keharmonisan.
 - c. Kegagalan memanfaatkan segala daya akibat adanya kemalasan pada kebanyakan orang dalam kebanyakan waktu.

d. Tiga strategi, yaitu:

1. Menghilangkan norma-norma.
2. Menghilangkan tensi-tensi ketegangan.

3. Menghindari pengenalan norma-norma pembatas dan rintangan ketegangan pada tempat mereka.
- e. Tiga jenis sarana, yaitu
 1. Sarana psikomotorik
 2. Sarana artistik
 3. Sarana pedagogik
- f. Tiga jenis kriteria, yaitu
 1. Prinsip kemudahan dan keceriaan.
 2. Prinsip kesatuan kesadaran dan ketidaksadaran.
 3. Prinsip interaksi sugestif.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *sugestopedia*

- a. Kelebihan
 1. Memberikan ketenangan dan kesantiaian,
 2. Menyenangkan atau menggembirakan,
 3. Mempercepat proses pembelajaran,
 4. Memberikan penekanan pada perkembangan kecakapan berbahasa.
- b. Kelemahan
 1. Hanya dapat digunakan bagi kelompok kecil,
 2. Menjengkelkan dan menggelisahkan bagi orang-orang yang tidak menyukai hayden dan penggubah lagu klasik lainnya,
 3. Biaya yang terlalu mahal, belum ada ketentuan dan persiapan bagi tingkat menengah dan lanjutan,
 4. Untuk pemahaman membaca dan menyimak terlalu terbatas,

5. Bahan masukan secara pedagogis dipersiapkan terlalu bersifat eksklusif.

B. Penelitian Yang Relevan

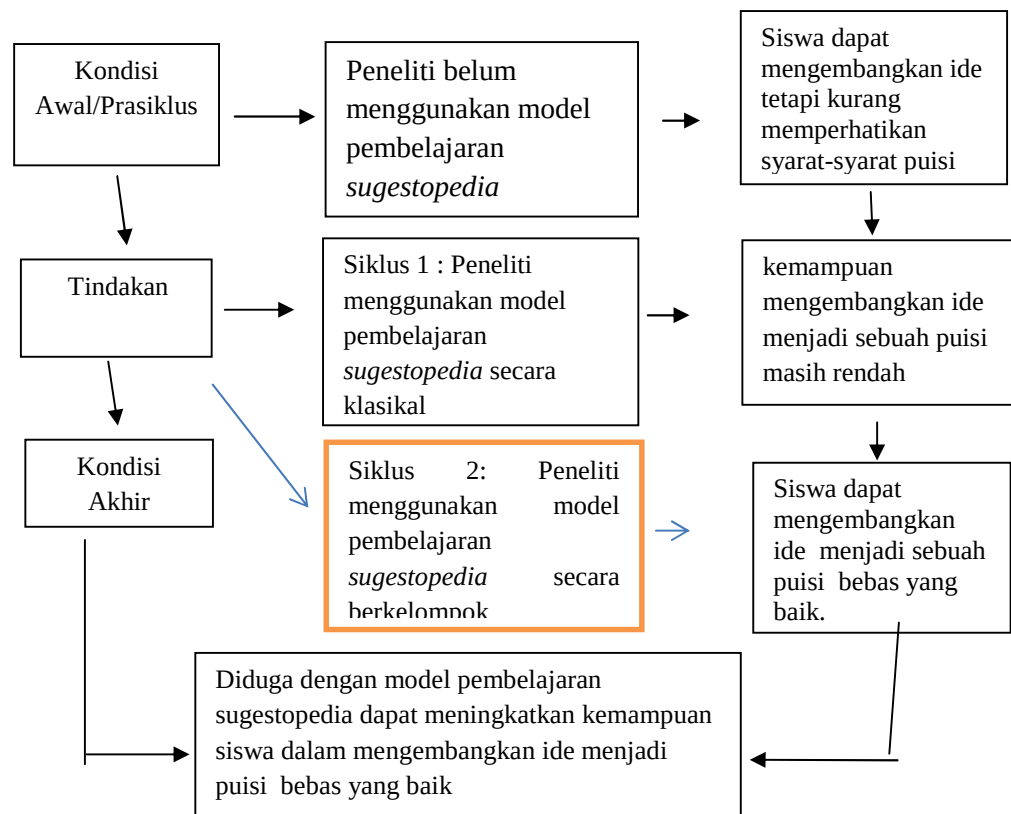
1. Penelitian sejenis relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina Diah Permatasari dengan judul “Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembuatan Puisi Dengan Metode Mind Mapping Pada Pelajaran Bahasa Kelas V SDN 3 Gunting wonosari Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.” Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan siswa baik dalam kegiatan belajar maupun dalam pembuatan puisi bebas. Hasil kreativitas pembuatan puisi bebas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mencapai kriteria kreatif pada prasiklus terdapat 8 siswa dari 19 siswa atau 42,1 %. Pada siklus 1 meningkat menjadi 12 siswa dari 18 siswa atau 66,7%. Pada siklus 2 meningkat menjadi 15 siswa dari 18 siswa atau 83,4%. Jadi peningkatan kreativitas pembuatan puisi dari prasiklus ke siklus 1 sebesar 24% dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 16,7%. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah pada masalah yang diteliti yaitu kreativitas siswa dalam menulis puisi rendah, sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi bebas.
2. Selain itu, terdapat juga penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba”, yang ditulis oleh Sakinah Fitri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode kooperatif Think Pair Share (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba. Sumber data penelitian ini adalah data guru dan data siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba dengan jumlah siswa 27 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes, pedoman observasi, pedoman wawancara. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa dengan menggunakan strategi TPS mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata siswa pada siklus pertama adalah 75,22 meningkat pada siklus kedua menjadi 82,85. Selain hasil tes, pada observasi siklus pertama ke siklus kedua terjadi perubahan sikap dan nilai dalam belajar. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti masalah kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas yang masih rendah dan perbedaannya terletak pada penggunaan metode pembelajaran sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis puisi bebas.

C. Kerangka Berpikir

Peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam menulis puisi bebas. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam menulis puisi bebas yaitu dengan model pembelajaran *sugestopedia*. Pada tahap awal sebelum penulis menggunakan model pembelajaran ini menulis puisi bebas nilainya masih rendah, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM bahasa Indonesia yaitu 75. Dengan adanya kenyataan

tersebut, penulis berupaya meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan model pembelajaran *sugestopedia*. Pembelajaran mengembangkan ide gagasan menjadi puisi bebas terdiri dari dua siklus. Pada siklus 1 peneliti menggunakan model pembelajaran *sugestopedia* secara klasikal dengan uji tes membuat puisi dengan tema lingkungan. Pada siklus 2 peneliti menggunakan metode *sugestopedia* secara kelompok dengan tema bebas. Setelah diadakan tindakan siklus ke-2 diduga dengan model pembelajaran *sugestopedia* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII B SMP negeri 2 Jiken tahun pelajaran 2018/2019. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *sugestopedia* dapat meningkatkan kreativitas menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jiken tahun pelajaran 2018/2019.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *sugestopedia* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jiken tahun pelajaran 2018/2019.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *sugestopedia* dapat mendeskripsikan kreativitas dan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jiken tahun pelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010) Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik. Bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Wijaya & Dwitagama (2011: 9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian (*action reseach*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian untuk memecahkan masalah.

Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk kolaborasi yaitu menjalin kemitraan dan bekerjasama dengan guru bertujuan memperoleh informasi mengenai pembelajaran. Dengan demikian permasalahan pembelajaran di kelas dapat teratasi bersama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

B. Peran Peneliti di lapangan

Pada penelitian ini, penulis sebagai guru dan merencanakan kegiatan berikut:

1. Sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran dan wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Melaksanakan rencana program pembelajaran yang telah dibuat.
3. Melaporkan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII B SMP Negeri 2 Jiken, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora. SMP ini berada di suatu desa yang bernama Bleboh. Daerah ini termasuk daerah pedesaan yang dikelilingi oleh hutan yang lebat dengan jalan yang penuh bebatuan dan penuh dengan jalan berlubang, sehingga membuat orang kota malas untuk pergi ke sana.

Pemilihan tempat tersebut didasarkan pada pertimbangan:

- a. SMP Negeri 2 Jiken dapat mewakili masalah pokok penelitian dan dapat mewakili sekolah lain yang sejenis.
- b. Penelitian dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 2 Jiken tahun pelajaran 2018/2019 karena di kelas tersebut kreativitas dan kemampuan menulis puisi tergolong rendah.

Bangunan sekolah ini terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang UKS, 1 ruang koperasi sekolah, 1 ruang Aula, 2 kantin, 1 mushola. 2 buah lapangan (1 lapangan atas digunakan untuk upacara, 1 ruang bawah untuk olahraga). Bangunan sekolah dikelilingi oleh tanaman hias sehingga terlihat rindang. Struktur tanah naik turun seperti terassering.

Di SMP Negeri 2 Jiken terdapat 1 Kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah bidang akademik, 1 Waka urusan kurikulum, 1 Waka urusan sarpras, 1 Kepala perpustakaan. Sekolah ini memiliki program khusus untuk siswa mengaji yang mana siswa diberikan satu buku pintar untuk

mengecek perkembangan siswa dalam program mengaji. Sekolah bekerja sama dengan TPQ yang ada di masing-masing desa tempat tinggal mereka dengan cara mendata sejumlah TPQ yang ada di dekat tempat tinggal siswa. SMP Negeri 2 Jiken meskipun lokasinya berada jauh dari perkotaan tetapi merupakan sekolah rintisan adiwiyata karena lokasinya yang cukup strategis berada di dekat pertigaan jalan utama untuk menuju ke desa-desa terpencil juga di dukung oleh air asli yang mengalir dari gunung.

Siswa yang sekolah di SMP Negeri 2 Jiken berasal dari beberapa desa sekitar Desa Bleboh. Transportasi menggunakan sepeda motor karena tidak ada angkutan umum sementara desa yang satu dengan desa yang lain jaraknya sangat jauh. Masyarakat di sekitar belum begitu banyak yang sadar tentang pendidikan. Seringkali orang tua kurang memperhatikan perkembangan prestasi anaknya. Kebanyakan mereka hanya berpikiran bahwa yang penting anaknya sekolah. Orang tua juga jarang memperhatikan penampilan anak dalam berpakaian. Sebagian besar mereka bekerja sebagai petani.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMPN 2 Jiken yang berjumlah 25 siswa yang terdiri atas 12 siswa putra dan 13 siswa putri. Didalam kelas ini rata-rata siswa memiliki kreativitas dan kemampuan menulis puisi rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap 1) kesatuan ide dengan tema, 2) pemilihan kata (diksi), 3) gaya bahasa, 4) rima, 5) tipografi.

E. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil tes atau nilai ulangan harian, nilai raport.
2. Data Sekunder adalah data yang diambil dari pengamatan (observasi) dan wawancara.

F. Prosedur Pengambilan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Tes

Teknik tes dapat dilakukan secara tertulis, lisan, dan perbuatan. Alat yang digunakan berupa butir soal tes.

2. Nontes

Teknik nontes dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara. Alat yang digunakan dapat berbentuk pedoman dan lembar observasi, pedoman dan lembar wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap.

G. Teknik Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi

1. Data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, tes setelah siklus 1 dan tes setelah siklus .

Dari hasil yang diperoleh dalam setiap siklus nantinya akan dicari rata - ratanya.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = nilai rata – rata

$\sum x$ = jumlah skor siswa

$\sum n$ = jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung nilai ketuntasan siswa menggunakan rumus :

$$\text{Nilai ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

2. Data kualitatif adalah hasil pengamatan maupun wawancara menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus.

